

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Tarigan (2008, hlm. 5) menyatakan bahwa “proses belajar bahasa selalu dimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Untuk bisa mengembangkan kreativitas menulis tersebut puisi menjadi salah satu materi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan imajinatif, serta kreativitas dalam mengembangkan atau bahkan meningkatkan keterampilan menulis. Menurut Waluyo (2005, hlm. 1) puisi adalah "karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Kata-kata yang digunakan berima dan memiliki makna konotatif atau bergaya figuratif". Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan dengan menulis puisi kemampuan imajinatif, serta kreativitas siswa dalam mengembangkan kata bisa terasah.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan dalam bidang sastra yang harus dikuasai siswa. Rendahnya budaya menulis tentu akan menjadi salah satu faktor penghambat siswa untuk bisa menguasai keterampilan menulis puisi, dalam Kurikulum 2013 atau yang sekarang lebih dikenal dengan Kurikulum Nasional, menulis puisi masih menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Alwasilah dan Alwasilah (2007, hlm. 203) yang menyatakan bahwa “keterampilan menulis merupakan keterampilan yang terbengkalai dalam pendidikan bahasa. Hal tersebut disebabkan karena praktik yang salah dalam pembelajaran menulis di sekolah. Menulis dianggap sebagai sesuatu yang sulit karena menuntut kemampuan berpikir kreatif dan inovatif”.

Pembelajaran menulis puisi di SMA dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya

khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Seperti yang diungkapkan Pradopo (1987) bahwa “puisi adalah ekspresi kreatif, yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan (kondisi)”.

Kesan-kesan dapat diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit, seharusnya dihilangkan, khususnya siswa SMA karena rata-rata masih berusia 15-16 tahun. Anak pada usia tersebut sudah dapat berpikir refleksif dan menyatakan operasi mentalnya dengan simbol-simbol (Piagiat dalam Dahar. 1988). Artinya, mereka bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk puisi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal.

Dalam pembelajaran menulis puisi siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menemukan ide, bahkan di antara mereka juga masih ada yang tidak bisa merangkai kata-kata untuk dijadikan sebuah puisi. Hal ini terjadi karena seringkali guru memberikan teori-teori puisi dengan kaku, kenyataan yang juga penulis pernah temukan adalah guru sering kali hanya meminta siswa mencatat teori-teori tentang puisi dengan praktik menulis yang sangat minim padahal dalam puisi kita diajarkan untuk bersastra dan menulis, serta menciptakan perpaduan kata dan makna yang harmonis hingga akhirnya mampu memenuhi norma estetis puisi.

Hal tersebut tidak sepenuhnya salah, namun alangkah baiknya apabila siswa langsung terjun ke dalam puisi dengan pengalaman mereka sendiri. Maksudnya, siswa menulis puisi dari apa yang telah mereka alami, dan di sinilah peran media buku harian menjadi salah satu kunci bagi siswa untuk bisa menemukan ide dengan mudah. Selain untuk menemukan ide, menuliskan pengalaman dalam buku harian juga akan membantu siswa untuk bisa secara rutin belajar merangkai kata dengan baik, serta siswa juga bisa berlatih agar cakap dan mahir dalam menciptakan estetika menulis puisi. Untuk mencapai estetika dalam menulis puisi diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya hingga menghasilkan paduan yang harmonis.

Dalam hal ini buku harian menjadi media berlatih siswa. Situmorang (1983, hlm.26) mengungkapkan bahwa “kemahiran dan kecakapan untuk menciptakan estetika dalam puisi dapat diperoleh dengan rajinnya kita berlatih menulis sebuah puisi secara intensif”.

Pembelajaran menulis puisi sendiri merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas X. Hal itu sesuai dengan Kurikulum 2013 pada KD 4.17 yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Kenyataan yang pernah penulis temukan di lapangan saat praktik mengajar adalah siswa sering bingung saat diminta membuat sebuah puisi, mereka terkendala dengan kosa kata yang minim, tidak kreatif, dan tidak memiliki ide saat menentukan tema. Saat mereka berhasil membuat sebuah puisi masalah lain juga muncul di antaranya adalah sebagian besar dari puisi tersebut menunjukkan bahwa diksi yang dipilih kurang ekspresif, rima yang digunakan kurang mampu mendukung maksud dan suasana puisi, serta pembaitan yang digunakan belum tepat, sehingga keterampilan menulis puisi siswa harus lebih ditingkatkan.

Buku harian adalah catatan penting tentang pengalaman, pemikiran, dan perasaan yang ditulis setiap hari oleh seseorang (Gie, 2002, hlm.161). Seorang pengarang wanita terkemuka Maryanne Raphael mengatakan bahwa buku catatan harian membuat seseorang menikmati proses karang mengarang (Gie, 2002, hlm.163-164). Dalam KBBI buku harian adalah buku tulis yang berisi catatan tentang kegiatan yang harus dilakukan dan kejadian yang dialami setiap hari. Sedangkan menurut kamus bahasa Inggris *diaries* atau buku harian diartikan sebagai sebuah buku catatan yang diatur berdasarkan tanggal dan waktu secara urut dan bersifat pribadi. Penelitian mengenai media buku harian pernah dilakukan oleh Yusthiana (UNY, 2014) dengan judul “Keefektifan Media Buku Harian Dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa SMP Negeri 3 Tepus”. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil yang cukup memuaskan. Terbukti dengan media tersebut nilai siswa mengalami peningkatan daripada prates. Simpulan penelitian ini ada dua, yaitu: (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bercerita pengalaman mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tepus yang dilaksanakan

menggunakan media buku harian dibandingkan dengan siswa yang dilaksanakan tanpa menggunakan media buku harian. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($8,759 > 1,380$) dan p kurang dari $0,05$ ($0,00 < 0,05$). (2) Pembelajaran bercerita pengalaman mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tepus lebih efektif menggunakan media buku harian dibandingkan dengan pembelajaran bercerita pengalaman mengesankan tanpa menggunakan media buku harian. Perhitungan uji-t hitung lebih besar dari t tabel ($8,721 > 1,380$) dan p kurang dari $0,05$ ($0,00 < 0,05$).

Selain penelitian yang dilakukan oleh Yusthiana, penelitian mengenai buku harian juga dilakukan oleh Rikmasari, penelitiannya ini ada dalam sebuah jurnal yang berjudul “Efektifitas Media Buku Catatan Harian Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar” dalam penelitian tersebut hasil yang didapatkan adalah buku harian terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam peningkatan kerapihan tulisan siswa.

Selain itu, penelitian yang menggunakan media buku harian juga pernah dilakukan oleh Sugiran yang merupakan staf edukatif di FKIP Universitas Terbuka dpk di UPBJJ-UT Surabaya dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Memanfaatkan Pengalaman Menulis Buku Harian” dalam penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan media buku harian karangan narasi bisa disampaikan dengan lebih baik dan terbukti mampu untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam menulis narasi pada siswa sekolah dasar.

Penelitian lainnya tentang buku harian juga pernah dilakukan untuk meningkatkan penulisan bahasa asing, dalam jurnal yang diterbitkan pada laman resmi Universitas Negeri Surabaya oleh penulis dengan nama Hangkik Indah Lestari dengan judul penelitian “Karangan Sederhana Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas XII Bahasa 1 Sma Al – Islam Krian Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil sangat memuaskan. Dari 26 siswa sebesar 94,2% yang menyatakan pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media buku harian sangat mudah untuk dipahami oleh siswa. Sebesar 85% yang menyatakan

pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media buku harian mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

Sebesar 88,3% yang menyatakan pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media buku harian sangat efektif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan menuangkan ide-ide siswa dalam karangan sederhana bahasa Mandarin. Sebesar 86% yang menyatakan pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media buku harian membuat siswa sangat tertarik dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dalam pembelajaran dengan menggunakan buku harian dan mengalami peningkatan hasil belajar terhadap kemampuan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas XII IBB 1 SMA Al – Islam Krian.

Berdasarkan dari penelitian tersebut, buku harian terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan bisa dikatakan akan sangat membantu dalam pembelajaran menulis puisi, dengan menulis rentetan kegiatan, kejadian, serta pengalaman dalam buku harian akan membantu siswa untuk bisa mengarang sebuah tulisan dalam hal ini adalah puisi, siswa akan lebih mudah dalam pemilihan kata-kata, dan merangkai kata karena rentetan kata sebelumnya telah mereka tulis dalam buku harian yang mereka miliki. Dengan demikian penulis memiliki ketertarikan untuk menggunakan media buku harian dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Pariangan. Atas dasar yang telah dipaparkan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “P Media Buku Harian Dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas X SMA SMA Negeri 1 Pariangan Tahun Ajaran 2018/2019)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum adanya perlakuan dengan media buku harian;
- 2) Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah dilakukannya perlakuan dengan media buku harian; dan
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan/sumber kepustakaan berkenaan dengan pembelajaran menulis teks puisi khususnya yang berhubungan dengan penggunaan media buku harian.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti. Adapun penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang kreatif dalam pembelajaran menulis teks puisi;
- 2) Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan mempermudah siswa mengembangkan gagasan dan ide baru dalam menulis teks puisi;
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, khususnya dalam pengalaman menulis teks puisi.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan, berisi bab pengenalan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua adalah landasan teori yang berisi pembahasan dan kajian mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Ada beberapa hal yang tercantum dalam bab ini yaitu definisi menulis, definisi teks puisi, serta media buku harian.

Bab ketiga metode penelitian menjabarkan berbagai hal yang terkait dengan metode yang digunakan untuk mengambil data penelitian. Bab ini terdiri atas metode penelitian, rancangan penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat temuan dan pembahasan yang merupakan penjabaran dari penerapan media buku hariandalam pembelajaran menulis teks puisi yang akan diterapkan pada kelas eksperimen. Dalam bab ini juga akan dibahas perbandingan kemampuan menulis antara siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai bahan untuk memperkuat bukti dalam mengambil kesimpulan.

Bab kelima yang merupakan bab terakhir terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisi penutup yang berupa simpulan dari penerapan model media buku hariandalam pembelajaran menulis teks puisi. Dalam bab

ini tercantum rekomendasi dan saran untuk peneliti selanjutnya agar bisa melangkah serta melakukan penelitian satu tahap lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.